

# SOSIALISASI PENGELOLAAN UMKM DENGAN MENINGKATKAN LITERASI KEUANGAN DIGITAL DI DESA WISATA WAY TEBING CEPA KABUPATEN LAMPUNG SELATAN

Rosyana F Purnomo<sup>1</sup>, Maria S Alie<sup>2</sup>, Eka Travilta Oktaria<sup>3</sup>, Meita Sekarsari<sup>4</sup>, Prima Rini<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup> Universitas Mitra Indonesia, Bandar Lampung, Indonesia

Email: [rosyanapurnomo@umitra.ac.id](mailto:rosyanapurnomo@umitra.ac.id)<sup>1</sup>, [maria\\_alie@umitra.ac.id](mailto:maria_alie@umitra.ac.id)<sup>2</sup>,  
[ekatravilta@umitra.ac.id](mailto:ekatravilta@umitra.ac.id)<sup>3</sup>, [meita@umitra.ac.id](mailto:meita@umitra.ac.id)<sup>4</sup>, [primarini@umitra.ac.id](mailto:primarini@umitra.ac.id)<sup>5</sup>

**Abstrak:** Salah satu kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan adalah memberikan pendampingan kepada warga Desa Wisata Way Tebing Cepa tentang literasi keuangan digital. Tujuan dari sosialisasi ini adalah agar warga Desa Wisata Way Tebing Cepa dapat menggunakan smartphone dengan lebih baik untuk meningkatkan keuangan mereka dan meningkatkan kesejahteraan warga Desa Wisata Way Tebing Cepa dan sekitarnya. Dalam pengabdian kepada masyarakat ini, tujuan adalah masyarakat sekitar. Penyuluhan dilakukan sebelum sosialisasi pengabdian kepada masyarakat. Terlaksananya kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dimungkinkan oleh ketersediaan tenaga ahli dari dosen Universitas Mitra Indonesia serta tenaga pembantu dari mahasiswa, anggota masyarakat, dan pejabat setempat. Salah satu manfaat dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah dapat mengajarkan masyarakat bagaimana mengelola keuangan mereka di desa wisata yang dapat terintegrasi, sehingga eksplorasi desa wisata dapat berjalan selaras dengan pengelolaan wisata dan penduduk setempat.

**Kata Kunci:** UMKM, digital, keuangan, literasi.

## 1. Pendahuluan

Pengembangan teknologi digital yang begitu cepat telah menghasilkan berbagai inovasi dalam bidang keuangan, termasuk layanan keuangan digital (juga dikenal sebagai bank tanpa jaringan). Berbagai inovasi ini telah membawa sejumlah keuntungan sekaligus risiko. Namun demikian, inovasi ini telah membantu memperluas inklusi keuangan karena telah memungkinkan mereka untuk menjangkau area yang sebelumnya tidak dapat diakses melalui layanan keuangan konvensional. Pengembangan keuangan digital melalui transformasi teknologi informasi telah banyak membantu pertumbuhan ekonomi rakyat, memungkinkan mereka untuk menjadi lebih produktif.

Dalam ekonomi digital, manfaat ini juga dapat meningkatkan elemen pemasaran digital, teknologi keuangan, dan kemajuan dalam transaksi pembayaran (Fisabilillah et al., 2021). Meskipun ada banyak keuntungan, transformasi layanan keuangan digital harus diperkuat oleh pengetahuan keuangan digital untuk memitigasi risiko. Hal ini disebabkan fakta bahwa sangat mungkin bagi konsumen untuk mengalami kerugian, terutama bagi pegiat usaha yang tidak memahami mekanisme dan risiko yang terkait dengan layanan keuangan digital.

Tingkat literasi keuangan digital yang rendah seringkali dikaitkan dengan tingkat pendidikan yang rendah. Namun, literasi keuangan digital sangat erat kaitannya dengan kesejahteraan. Warga Desa Wisata Way Tebing Cepa di Kecamatan Penengahan, Kabupaten Lampung Selatan, Provinsi Lampung menghadapi kesulitan keuangan karena kesalahan dalam pengelolaan keuangan. Mereka menghadapi masalah keuangan, termasuk gaya hidup boros, karena mereka gagal mengelola keuangan rumah tangga dengan baik.

Sosialisasi literasi keuangan digital mencakup beberapa elemen utama: manajemen keuangan rumah tangga, simpanan dan pinjaman, asuransi, dan investasi. Mengingat sebagian besar perempuan mengelola keuangan rumah tangga, keempat hal tersebut sangat penting bagi warga. Diharapkan masalah keuangan rumah tangga akan berkurang jika mereka dapat mengelola keuangan mereka dengan bijak dan memanfaatkan produk dan jasa keuangan yang tersedia. Salah satu program pemerintah yang memungkinkan masyarakat untuk mengontrol keuangan mereka sendiri adalah pajak untuk membelanjakan uang. Dengan menjadi lebih sadar keuangan, masyarakat akan semakin mampu membelanjakan uangnya secara tepat.

Berdasarkan keadaan umum, hasil survey dan permasalahan yang ada maka tim kami akan mengusung program atau kegiatan mengenai edukasi masyarakat tentang Sosialisasi Pengelolaan Umkm Dengan Meningkatkan Literasi Keuangan Digital Di Desa Wisata Way Tebing Cepa Kabupaten Lampung Selatan.

## **2. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan hasil survey atau observasi di Desa Wisata Way Tebing Cepa, diketahui bahwa warga belum memahami cara dalam pengelolaan UMKM literasi keuangan digital sehingga perlu diberi pelatihan dalam literasi keuangan digital. Masyarakat diharapkan dapat memperoleh kemampuan untuk mengelola keuangan dan mengelola UMKM dengan baik melalui kegiatan ini, selain meningkatkan penguasaan teknologi informasi, yang akan berdampak pada peningkatan kualitas hidup masyarakat.

## **3. Metode Pelaksanaan**

Metode kegiatan yang digunakan adalah dengan metode tatap muka langsung yang akan dilakukan oleh dosen dan mahasiswa/i yang terdiri dari program studi Sistem Informasi, Kewirausahaan, Akuntansi, dan Manajemen. Untuk menunjang kegiatan ini, maka rincian metode pelaksanaan yang dilakukan yaitu:

1. Metode pengumpulan data.  
Digunakan untuk mengumpulkan data-data mengenai kegiatan yang telah dilakukan oleh Masyarakat dalam pengelolaan produk UMKM di Desa Wisata Way Tebing Cepa.
2. Menentukan tema pengabdian yang akan diberikan.  
Berdasarkan atas apa yang telah dilakukan dalam survei yang diuraikan secara rinci pada latar belakang sehingga tema pengabdian kepada masyarakat yaitu literasi digital dalam pengelolaan produk UMKM.
3. Membuat materi kegiatan.  
Berdasarkan studi pustaka yang telah dilakukan maka dibuatlah materi kegiatan, berupa penyuluhan.
4. Menyajikan penyuluhan dan pelatihan (praktek).  
Penyuluhan diberikan dengan luring (offline / tatap muka) dengan materi yang berkaitan dengan program/kegiatan yang telah ditentukan.
5. Melakukan kegiatan monitoring dan evaluasi.  
Monitoring dan evaluasi dilakukan untuk melihat sejauh mana perkembangan hasil dari pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat.

#### **4. Hasil dan Pembahasan**

Orang-orang yang mengelola usaha kecil dan menengah (UMKM) seringkali kurang memahami keuangan digital. Karena warga hanya bergantung pada pendapatan desa wisata, ada biaya yang ditimbulkan. Karena proses peminjaman yang rumit beberapa warga UMKM menolak untuk bergantung pada pinjaman modal. Karena mereka ingin mendapatkan berbagai sumber bahan baku yang dapat disesuaikan dengan keuangan mereka, pelaku UKM tidak ingin terikat pada satu supplier. Karena hanya desa wisata dan penjualan produk UMKM yang mendapatkan uang, tidak ada strategi keuangan yang digunakan. Para warga tidak akan meminjam modal dari pihak lain karena pihak lain sering melakukan penipuan. Orang-orang umumnya kurang pendidikan, yang berarti mereka tidak tahu banyak tentang keuangan digital, terutama keuangan digital yang seharusnya menjadi salah satu strategi keuangan. Orang-orang hanya menggunakan internet untuk mencari ide untuk inovasi. Orang-orang secara otomatis membagi keuangannya menjadi beberapa bagian berdasarkan dari mana mereka mendapatkan uang, seperti dari bank.

Karena mengalami kesulitan, yang tentunya memerlukan ketelitian, warga UMKM belum melakukan pembukuan. Mereka juga merasa tidak telaten dan tidak memiliki pengetahuan yang cukup tentang pembukuan. Karena bank menuntut laporan keuangan yang lengkap untuk mengetahui prospek bisnis, sebagian warga menghadapi kesulitan saat meminta pinjaman ke bank. Pembukuan merupakan hal penting karena untung melakukan evaluasi dan mengetahui bagaimana bisnis berkembang dari segi keuntungan dan pengembalian investasi. Seringkali, keuangan usaha dan pribadi bercampur, yang membuat sulit untuk mengawasi kondisi keuangan usaha. Kondisi ini terkait erat

dengan variabel lain, seperti produksi, di mana kondisi keuangan yang buruk akan memengaruhi kemampuan untuk menyediakan bahan baku. Berdasarkan hasil di atas, sebuah model Literasi Keuangan Digital untuk UMKM akan dibuat, yang dapat digunakan dengan mudah untuk mendapatkan modal.

### A. Realisasi Kegiatan Abdimas

Pada tanggal 5 Juni 2024, di Desa Wisata Way Tebing Cepa, kegiatan ini dilakukan sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat tentang literasi keuangan digital. Tujuan lain dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan kesadaran ibu-ibu PKK tentang pentingnya memahami keuangan digital, yang saat ini sangat penting bagi pelaku usaha untuk menjalankan proses pengelolaan keuangan. Salah satu hasil dari upaya ini adalah memberikan presentasi tentang komponen dari sebuah model Literasi Keuangan Digital untuk UMKM yang dapat digunakan untuk mendapatkan modal usaha. Gambar berikut menunjukkan detail kegiatan ini:



**Gambar 1.** Pelatihan Literasi Keuangan Digital untuk Ibu-ibu PKK

Gambar diatas menunjukkan pelatihan yang dilakukan oleh dosen dan melibatkan mahasiswa. Orang-orang di masyarakat yang hadir sangat antusias untuk mengikuti pelatihan ini. Kursus literasi keuangan digital mencakup empat elemen utama: manajemen keuangan rumah tangga, simpanan dan pinjaman, asuransi, dan investasi. Mengingat sebagian besar perempuan adalah pengelola keuangan rumah tangga, keempat hal tersebut sangat penting bagi ibu-ibu PKK. Diharapkan masalah keuangan rumah tangga akan berkurang jika mereka dapat mengelola keuangan mereka dengan bijak dan memanfaatkan produk dan jasa keuangan yang tersedia. Salah satu program pemerintah yang memungkinkan orang untuk mengendalikan uang mereka sendiri adalah membayar pajak untuk membelanjakan uang mereka. Mereka akan semakin mampu membelanjakan uangnya secara tepat jika mereka memiliki pemahaman keuangan yang baik.

### B. Manfaat Literasi Keuangan Digital

1. Meningkatkan inklusi keuangan. Inklusi keuangan adalah ketika orang memiliki kesempatan untuk mendapatkan layanan keuangan yang sama. Diharapkan dengan munculnya teknologi internet, semua orang dapat mengakses informasi dan layanan keuangan yang sebelumnya

- hanya dapat diakses oleh orang-orang tertentu atau yang tinggal di tempat tertentu.
2. Memperluas lapangan pekerjaan: Lebih banyak orang yang tahu tentang keuangan digital mungkin ingin menjadi pekerja lepas. Oleh karena itu, pendapatannya meningkat seiring dengan kesejahteraan mereka.
  3. Mempermudah transaksi keuangan: Teknologi telah membuat transaksi keuangan lebih mudah. Ini pasti akan memudahkan orang yang ingin membuat rekening, tetapi mereka terkendala karena rumah mereka jauh dari kantor bank.
  4. Mempermudah pertumbuhan bisnis Anda Layanan keuangan digital dapat membantu Anda berkembang bisnis Anda dalam berbagai cara. Misalnya, aplikasi bank digital atau mobile banking sekarang memungkinkan Anda mengajukan kredit atau pinjaman. Anda kemudian dapat memperluas bisnis Anda dengan uang hasil pinjaman ini. Bingung bisnis apa yang ingin Anda rintis? Sekarang Anda dapat mencari berbagai ide bisnis di internet juga.

## 5. Kesimpulan

Sebagai salah satu jenis perekonomian rakyat yang memainkan peran penting dalam perekonomian negara, UMKM membutuhkan model manajemen keuangan untuk mengelola bisnis mereka. Model manajemen keuangan usaha ini mengambil inspirasi dari manajemen keuangan perusahaan, yang berfokus pada elemen keuangan digital. Aplikasi manajemen keuangan ini menghasilkan standar pengukuran keuangan yang dapat diterapkan secara luas. Selain itu, pelaku UMKM harus mampu memanfaatkan keuangan digital untuk usahanya sehingga mereka dapat menilai sumber dana saat ini, baik terhadap sumber dana dari bank maupun pihak lain yang membantu mereka mengembangkan keuangan.

## 6. Saran

Hasil pengabdian menunjukkan bahwa ibu-ibu PKK dapat mengelola keuangan dengan baik dan menguasai teknologi informasi, yang berdampak pada peningkatan kualitas hidup masyarakat.

## Referensi

- Rosmala. 2022. Manajemen Keuangan. Yogyakarta: CV. Andi Offset.
- Pekerti, Darwin. (2015). Manajemen Keuangan Pendekatan Praktis Keputusan Bisnis Berbasis Analisis Keuangan. Jakarta: Nusantara Consulting
- Wendy, A. 2011. Peran Serta Bank Indonesia dalam Pengembangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM). Buletin Hukum Perbankan dan Kebanksentralan, 5(2): 29– 35.
- Sukarni, A.W. & Ita, M.I. 2012. Upaya Pemberdayaan Ekonomi Perempuan Melalui Pengembangan Manajemen Usaha Kecil. Laporan Seminar Tidak Diterbitkan. Jember: Fakultas Ekonomi UNIMUS.
- Buminan, T. 2006. Usaha Kecil dan Menengah di Indonesia: Beberapa Isu Penting. Jakarta: Salemba

[https://investbro.id/literasikeuangandigital/#:~:text=Pengertian%20Literasi%20Keuangan%20Digital,Se belum%20memahami%20manfaatnya&text=Literasi%20keuangan%20digital%20adalah%20kemampuan,layanan%20keuangan%20menggunakan%20teknologi%20digital.](https://investbro.id/literasikeuangandigital/#:~:text=Pengertian%20Literasi%20Keuangan%20Digital,Se%20belum%20memahami%20manfaatnya&text=Literasi%20keuangan%20digital%20adalah%20kemampuan,layanan%20keuangan%20menggunakan%20teknologi%20digital.)

<https://www.bfi.co.id/id/blog/literasi-keuangan-pengertian-manfaat-dan-tingkatannya#toc-0>

<https://www.ruangmenyala.com/article/read/mengenal-literasi-keuangan-digital-dan-manfaat-mempelajarinya>

<https://penerbitdeepublish.com/pengertian-literasi/>